



Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Banti Indonesia di Kecamatan Grobogan

Churaina Ainal Qilbi dan Retha Anjelitha

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: anjelitharetha@gmail.com

Abstract

Community empowerment is an effort to optimize the ability of a society or community to improve skills, understanding, attitudes, abilities and be able to utilize existing resources to create welfare and independence so that the community becomes more empowered in the economic, social and cultural fields. One form of effort in empowerment is through non-formal education. One example of non-formal education that organizes learning activities is PKBM (Community Learning Activity Center). The Community Learning Activity Center (PKBM) Bakti Indonesia is one of the PKBMs in Grobogan District. PKBM Bakti Indonesia has an activity program that includes equivalency education, PAUD, TPA, community reading parks, skills such as computer training, multimedia training, and PKW training (Entrepreneurial Skills Education). This study aims to determine community empowerment efforts through PKBM in Grobogan District. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was done by interview, observation, and documentation. The results of the study show the role of PKBM Bakti Indonesia in community empowerment efforts in Grobogan District. In the field of education, the community is empowered through non-formal education institutions. While in the economic field, the community is empowered through the utilization and development of natural and human resources through PKW (Entrepreneurial Skills Education).

Keywords: *Empowermen,; Community, Community Learning Center*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengoptimalkan kemampuan suatu masyarakat atau komunitas guna meningkatkan keterampilan, pemahaman, sikap, kemampuan serta dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan kesejahteraan dan kemandirian agar masyarakat menjadi lebih berdaya dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu bentuk upaya dalam pemberdayaan yaitu melalui pendidikan non formal. Salah satu contoh pendidikan non formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran adalah PKBM (Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bakti Indonesia merupakan salah satu PKBM yang ada di Kecamatan Grobogan. PKBM Bakti Indonesia memiliki program kegiatan yang meliputi pendidikan kesetaraan, PAUD, TPA, taman baca masyarakat, keterampilan seperti pelatihan komputer, pelatihan multimedia, dan pelatihan PKW. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui PKBM di Kecamatan Grobogan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan peran PKBM Bakti Indonesia dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Grobogan. Dalam bidang pendidikan, masyarakat diberdayakan melalui lembaga pendidikan non formal. Sedangkan dalam bidang ekonomi masyarakat diberdayakan melalui pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam maupun manusia melalui PKW.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

A. Pendahuluan

Globalisasi bukan hanya mengubah kehidupan manusia akan tetapi juga menciptakan perubahan sosial dalam aspek pendidikan dan belajar.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 26 ayat 1 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal alam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.²

Kebutuhan program pendidikan non formal disinergikan dengan perkembangan dan kebutuhan di suatu masyarakat. Dengan demikian pendidikan non formal dapat memenuhi mencapai beberapa tujuan yang diantaranya meningkatkan mutu dan kualitas hidup melalui pendidikan serta kecakapan keterampilan yang digunakan di dunia pekerjaan. Pendidikan Non Formal adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang

¹ Tilaar, *Pendidikan Dan Masyarakat Madani Indonesia* (Remaja Rosdakarya, 1997).

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).



belum terpenuhi di lembaga pendidikan formal di berbagai tingkatan adanya karena keterbatasan-keterbatasan yang berupa kemampuan atau keterbatasan kewenangan yang berdasarkan pada ketentuan perundangundangan yang berlaku.³

Salah satu contoh pendidikan non formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menurut konseptual merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal (PNF) yang berlandaskan pada suatu masyarakat atau komunitas, yang mengarahkan pada kearifan dan keunggulan lokal sebagai nilai tambah dan pada saat yang sama tidak meninggalkan ciri khas lokal untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat, disamping itu juga harus selalu inovatif untuk melahirkan program-program pemberdayaan masyarakat yang relevan, transformatif, dan bersifat data menjadikan praktik terbaik.⁴ PKBM merupakan lembaga pendidikan yang tercipta akibat adanya pergeseran kesadaran akan pentingnya kedudukan masyarakat setempat dalam suatu proses pengembangan melalui pendidikan nonformal.⁵

Oleh karena itu, pendirian PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat memperkuat daya dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat serta dapat menjadi pusat proses pembangunan melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Gutama memaparkan PKBM merupakan suatu lembaga pendidikan yang dirancang untuk mengoptimalkan masyarakat serta pengelolaannya dilakukan oleh suatu masyarakat itu sendiri, baik di di pedesaan ataupun di perkotaan, yang dilaksanakan di luar dari sistem pendidikan formal pada umumnya.⁶ Tujuannya

³ Asrul Nazar, "Pemberdayaan Perempuan Di Pkbn Bungaeja Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Melalui Program Keaksaraan Usaha Mandiri," *HUMANISM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2020): 175–182.

⁴ R Rizka, M. A., & Hardiansyah, "Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Nonformal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (2016).

⁵ M Kamil, *Pendidikan Nonformal* (ALFABETA, 2009).

⁶ S. Gutama, "PKBM Dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah," 2000.

adalah untuk memberi kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat serta memperkenankan untuk mengembangkan diri secara mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Sudadio dan Irwan PKBM merupakan suatu wadah yang digunakan untuk belajar yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat guna memajukan perilaku, keterampilan, dan wawasan masyarakat.⁷ PKBM didasarkan pada makna dan peran program pemberdayaan guna mencerdaskan masyarakat untuk belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi lokal berupa sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di masyarakat itu sendiri.

Menurut Widjaja Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kekuatan serta kemampuan suatu masyarakat untuk memaksimalkan identitas, martabat, kelangsungan hidup dan perkembangan masyarakat secara mandiri di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.⁸ Dengan adanya pemberdayaan diharapkan masyarakat yang memiliki kapasitas lebih rendah untuk dapat diberdayakan dan dikembangkan dengan cara menggali dan memaksimalkan potensi dalam suatu masyarakat. Dengan itu masyarakat dapat menjadi lebih berdaya dan lebih mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan yaitu tentang mencapai tujuan akhir dari masyarakat yang makmur dan mandiri untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui kemampuan suatu masyarakat itu sendiri.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁹ Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam

⁷ D Sudadio, Irwan, "Strategi Peningkatan Kecakapan Hidup Masyarakat Melalui Pendampingan Berbasis Kearifan Lokal Di PKBM Provinsi Banten," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 2 (2016).

⁸ H Widjaja, "Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat Dan Utuh," PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

⁹ A. S. dan Y Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Pustaka Pelajar, 2007).



angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam saraba, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes. Penelitian kualitatif ini menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan.¹⁰

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian non eksperimental yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap suatu fenomena secara objektif.¹¹ Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dan mengolah data yang diperoleh. Sumber data diperoleh dari data primer dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di PKBM Bakti Indonesia di Kecamatan Grobogan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Menurut Standard dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat.¹² PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*).

Yang artinya berangkat dari inisiatif masyarakat sendiri, masyarakatlah yang berperan penting dalam berbagai hal, diantaranya pendirian, penyelenggaraan, pengelolaan, proses pembelajaran, pengembangan, kemajuan dan keberkelanjutan suatu PKBM menjadi tanggung jawab suatu masyarakat itu sendiri. Dengan adanya eksistensi dari PKBM untuk kemandirian, keberdayaan, dan kemajuan suatu

¹⁰ J. W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. (Edisi Terjemahan Oleh Achmad Fawaid) (Pustaka Pelajar, 2010).

¹¹ L.-A Gravetter, Frederick, J., Forzano, *Research Methods for the Behavioral Sciences* (Cengage Learning, 2018).

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini and Nonformal dan Infiomal Informal, "Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)," 2012.

masyarakat seluruhnya berada di lembaga PKBM tersebut. Pemilihan penetapan program-program diselaraskan dengan kebutuhan pendidikan ataupun pemberdayaan dari suatu masyarakat tersebut.

Dengan hal ini tidak membatasi komponen yang berada di luar komunitas untuk ikut andil dalam berbagai program serta kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak PKBM. Dalam hal ini masyarakat berperan bukan hanya sebagai subjek saja melainkan juga sebagai objek dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak PKBM.¹³

PKBM merupakan suatu wadah yang mana terdapat berbagai kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang diarahkan melalui pemberdayaan potensi yang ada di suatu masyarakat. PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat, hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergalikan akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayakan melalui pendekatan budaya yang persuasif.¹⁴

PKBM pada dasarnya dibentuk oleh masyarakat, milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat. Sihombing menyebutkan, bahwa tujuan kelembagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri.¹⁵

Tujuan penting dalam pendirian dan pengembangan PKBM yaitu:¹⁶

- a. Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya)
- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi
- c. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

¹³ Ibid.

¹⁴ U Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan Dan Peluang* (Wirakarsa, 1999).

¹⁵ M Kamil, *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui PKBM* (ALFABETA, 2009).

¹⁶ Ibid.

Hal yang melatarbelakangi pembentukan PKBM Bakti Indonesia adalah berangkat dari fenomena sosial dimana banyak anak muda yang tidak bekerja, pengangguran, tidak mau sekolah, dan putus sekolah. Dengan adanya faktor-faktor tersebut tercetuslah gagasan untuk mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat agar para anak-anak tersebut memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat serta dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. PKBM Bakti Indonesia berdiri pada tanggal 4 Juni 2011.



Gambar 1. Tampilan papan nama PKBM Bakti Indonesia

PKBM Bakti Indonesia (Gambar 1) beralamatkan di Jl. Pangeran Puger No. 70B Kelurahan Grobogan, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan. PKBM Bakti Indonesia didirikan oleh Andreas Indro Bagus Setyo Nugroho, A. Md. Bidang program pemberdayaan yang ada di PKBM Bakti Indonesia yaitu melayani bidang program pendidikan dan bidang program ekonomi.

Upaya yang Dilakukan Oleh PKBM Bakti Indonesia dalam Memberdayakan Masyarakat

Dalam sebuah publikasi yang di terbitkan oleh UNESCO, 2007 secara singkat mendefinisikan “*Community Learning Centres (CLCs) have traditionally been regarded as useful venues in local commu-nities where literacy programmes*

and other non-formal education activities serving these communities take place".

Yang berarti PKBM sebagai sarana alternatif masyarakat setempat di mana program keaksaraan dan kegiatan pendidikan nonformal dapat memberikan solusi dalam persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membentuk suatu individu atau masyarakat agar menjadi mandiri. Kemandirian yang dimaksud adalah masyarakat mampu dalam berpikir, membuat keputusan yang tepat guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat dengan menggunakan kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu masyarakat tersebut.

Sehubungan dengan tujuan penting pendirian PKBM maka upaya yang dilakukan guna memberdayakan masyarakat adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat. Upaya yang dilakukan yang pertama adalah penyadaran kepada masyarakat. Tahap penyadaran merupakan tahap yang paling penting dan paling awal yang harus dilakukan oleh pihak PKBM. Mengingat masyarakat sekitar masih awam dengan istilah PKBM itu sendiri.

Penyadaran yang dilakukan adalah melalui pendekatan langsung kepada masyarakat, berdialog langsung kepada masyarakat, membuka forum untuk berdiskusi ringan. Menemui masyarakat saat melakukan kegiatan sehari-hari dan berdialog, berdiskusi, memotivasi, membujuk, merayu, menyemangati agar membuka pikiran masyarakat. Penyadaran sangat penting dilakukan agar masyarakat dapat termotivasi untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Dengan ini masyarakat menjadi sadar akan pentingnya peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Dengan pendekatan yang dilakukan, diharapkan masyarakat sadar serta termotivasi untuk berpartisipasi dalam program kegiatan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih produktif. Dengan pendekatan yang dilakukan ternyata cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.



Upaya yang kedua adalah perencanaan program. Proses perencanaan program dilakukan dengan melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan memperhatikan sumber-sumber potensi yang dimiliki masyarakat. Mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dapat mempercepat proses pemberdayaan. Upaya yang dilakukan untuk penyebaran informasi adalah dengan penyebar brosur dan pamflet melalui media sosial. Serta aktif dalam media sosial yang bertujuan untuk mempromosikan program-program kegiatan di PKBM.

Program Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Bakti Indonesia

Program-program yang ada di PKBM ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan memikirkan potensi sumber daya yang ada, sehingga partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang amat sangat dibutuhkan. Partisipasi menjadi aspek menunjang keberhasilan dalam suatu PKBM.

Tanpa partisipasi dari masyarakat PKBM tidak dapat berkembang dengan baik. Hal ini sejalan dengan Dwiningrum, 2011 “partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya”, dengan hal ini masyarakat tidak hanya berperan sebagai partisipan akan tetapi juga bertanggung jawab dengan pengembangan program dalam PKBM.

Program yang ada di PKBM mempunyai tujuan dasar untuk menumpaskan berbagai permasalahan yang ada di suatu masyarakat. Karenanya program-program seperti halnya pelatihan, kursus, magang terdapat di PKBM. Akan halnya dengan program kegiatan kewirausahaan berintegrasi dengan program keaksaraan, kesetaraan (kejar paket), dan kelompok belajar usaha.

Berlandaskan uraian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui PKBM Bakti Indonesia. Lokasi

penelitian berada di PKBM Bakti Indonesia yang berlokasi di Jl. Pangeran Puger No. 70B Kelurahan Grobogan, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Program yang dilakukan oleh PKBM Bakti Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKBM Bakti Indonesia (Gambar 2), menyebutkan bahwasannya program yang diselenggarakan oleh PKBM Bakti Indonesia dibagi dalam berbagai bidang. Program-program tersebut diantaranya pada bidang pendidikan, program yang dilaksanakan adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TPA (Taman Pendidikan anak), TBM (Taman Bacaan Masyarakat), program pelatihan komputer dan multimedia. Pada bidang ekonomi terdapat program pelatihan PKW (Pelatihan Kecakapan Wirausaha).



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan kepala PKBM Bakti Indonesia

Adapun penjabaran penjelasan dari program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Bakti Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Program Pendidikan Kesetaraan

Melalui program Kesetaraan Pendidikan (Gambar 3), masyarakat dibimbing dengan pembelajaran agar masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak melalui pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C. Dengan pendidikan kesetaraan ini mereka dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi serta mendapat pekerjaan yang lebih

layak sehingga masyarakat lebih berdaya dan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini juga sesuai dengan SDGS tujuan 4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.



Gambar 3. Pelaksanaan UK (Uji Kesetaraan) PKBM Bakti Indonesia

Program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TPA (Taman Pendidikan Anak)

PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.¹⁷

TPA merupakan salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun dengan prioritas sejak lahir sampai usia 4 tahun.¹⁸ Melalui program pendidikan PAUD dan TPA (Gambar 4) anak-anak dibimbing dengan menerapkan pendidikan berbasis karakter dengan menerapkan model pendidikan belajar sambil bermain yang dapat merangsang minat belajar pada anak. Melalui program pemberdayaan ini berhasil mendirikan 16 paud di 12

¹⁷ N Cholimah, "Implementasi Program Pembelajaran PAUD" (UPI, 2008).

¹⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini and Informal, "Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)."

desa di Kecamatan Grobogan. Namun dikarenakan pandemi *Covid-19* yang terjadi maka untuk sementara kegiatan yang ada di PAUD dan TPA dihentikan untuk sementara dikarenakan kekurangan tenaga pendidik.



Gambar 4. Anak-anak KB (Kelompok Bermain) dan TPA (Taman Penitipan Anak) PKBM Bakti Indonesia

Program TBM (Taman Baca Masyarakat)

TBM adalah fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (*community based library*) dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan.¹⁹ TBM adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.²⁰

Disediakan banyak buku-buku dengan berbagai tema dan topik guna menambah wawasan, pengetahuan, minat literatur pada masyarakat. TBM ini terdapat di kantor PKBM bersebelahan dengan ruang belajar dan ruang komputer. Buku-buku yang ada di TBM diperoleh dari hasil donasi.

¹⁹ Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa*. (Sagung Seto, 2008).

²⁰ Amrin, *Pemberdayaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Wira Usaha* (Pustaka TBM MRD, 2011).

Program Kursus Komputer & Multimedia

Program pemberdayaan ini dibuat untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Bentuk program pemberdayaan ini berupa pelatihan pengembangan teknologi, dan penggunaan teknologi dalam proses bekerja. Dalaprogram kursus komper terdapat pelatihan pengopersian *software Microsoft Word, Microsoft Exel, dan Microsof Power Point*. Dalam program pelatihan multimedia, terdapat pelatihan tentang fotografi, videografi (Gambar 5), pengopersian *software Abode Premiere Pro, Abode After Effect, Adobe Photoshop, Adobe Illustrator, Corel Draw*.



Gambar 5. Pelatihan video editing PKBM Bakti Indonesia

Dari program pelatihan multimedia melalui Yayasan Bakti Indonesia berhasil mendirikan CV. Sabdha Langit. Banyak dari alumni peserta didik dari PKBM Bakti Indonesia yang menjadi bagian dari CV. Sabdha Langit. Dengan adanya program pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing masyarakat, memudahkan masyarakat dalam bekerja, serta memudahkan masyarakat untuk berbagi dan mendapatkan informasi

2. Bidang Ekonomi

Program pelatihan PKW (Pendidikan Kecakapan Wirausaha) PKW adalah layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan sikap mental, kemampuan kreatif, inovatif, dan menciptakan sesuatu dengan kreativitas berwirausaha dalam mengembangkan kemampuan potensi diri dan lingkungan untuk dijadikan bekal

berwirausaha dan merintis usaha mandiri yang dibimbing oleh mitra usaha, yang dimaksud dengan mitra usaha adalah dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja.²¹

Dalam program PKW terdapat pelatihan pembuatan batik tulis dan batik cap, pelatihan pembuatan emping jagung dan nasi jagung instan. Untuk program kegiatan pembuatan batik (Gambar 6) bertempat di Desa Lebak Kecamatan Grobogan. Target dan sasaran dari program ini adalah para ibu rumah tangga. Para ibu rumah tangga dibekali pelatihan pembuatan batik tulis dan batik cap oleh pihak PKBM Bakti Indonesia, kemudian membentuk rintisan kelompok usaha di Desa Lebak.

Dengan adanya kelompok usaha ini para ibu rumah tangga tersebut memperoleh pendapatan tambahan dari program kegiatan tersebut.



Gambar 6. Kelompok usaha batik cetak di Desa Lebak Kecamatan Grobogan

Salah satu sumber daya yang dimiliki Kecamatan Grobogan adalah jagung. Tanaman jagung banyak ditanam dikala musim kemarau. Kecamatan Grobogan menjadi salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan yang memiliki luas panen dan produksi jagung tertinggi. Dengan banyaknya tanaman jagung yang ada membuat pihak PKBM membuat program PKW (Pendidikan Kecakapan Wirausaha) pelatihan pembuatan emping jagung (Gambar 7) dan nasi jagung instan.

²¹ D. J. P Vokasi, "Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)," 2023.



Gambar 7. Pelatihan pembuatan emping jagung di Desa Sedayu
Kecamatan Grobogan

Dalam menjalankan program pelatihan pihak PKBM Bakti Indonesia bekerjasama dengan dinas pendidikan dan ketenaga kerjaan sebagai upaya untuk memberdayakan semua lapisan masyarakat. Diharapkan dengan adanya program pemberdayaan ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada bidang ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Parameter PKBM dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Menurut standar dan prosedur penyelenggaraan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) terdapat empat parameter tingkat kemajuan suatu PKBM diantaranya yaitu:²²

a. Partisipasi masyarakat (*Community participation*)

Salah satu ukuran kemajuan suatu PKBM adalah kualitas dan kauntitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan PKBM. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam program kegiatan maka semakin tinggi pula pencapaian keberhasilan dalam suatu PKBM. Demikian juga, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap programnya maka akan terlihat proses manajemen yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian maupun dalam berbagai kegiatan

²² Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini and Informal, “Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).”

dan permasalahan yang ada di PKBM tersebut. Partisipasi bukan hanya sekedar dilihat dari jumlah partisipan saja tetapi juga dapat ditunjukkan dalam dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana, dana, tenaga personalia, ide/gagasan, dan lain sebagainya.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan pemberdayaan. Tanpa adanya partisipasi masyarakat program akan dianggap gagal. Conyers menyebutkan tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat penting:²³

- b. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
- c. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mengerti seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
- d. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Dilihat dari program-program yang dilaksanakan, partisipasi dari masyarakat cukup tinggi dan cukup antusias dalam mengikuti program kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PKBM Bakti Indonesia. Partisipasi dan antusias paling banyak yaitu pada pelatihan multimedia. Banyak anak muda yang tertarik dengan dunia digital multimedia untuk menyalurkan kreativitas mereka. Setiap membuka program pelatihan multimedia partisipasi yang ada selalu melebihi kuota. Pihak PKBM yang hanya membuka kuota pendaftar 30 partisipan namun yang mendaftar melebihi 100 partisipan. Banyaknya peminat pada bidang ini menjadikan program pelatihan multimedia menjadi program unggulan di PKBM Bakti Indonesia.

²³ D Conyers, *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga* (UGM Press, 1991).



Partisipasi yang cukup tinggi juga terdapat pada kelompok ibu-ibu dalam program pelatihan PKW. Banyaknya ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga, menjadikan kesempatan emas pada pelatihan ini guna menambah sumber penghasilan dan menambah kegiatan produktif. Partisipasi untuk program kesetaraan pendidikan dan kursus computer juga cukup tinggi. Masyarakat sekitar yang memiliki riwayat pendidikan yang rendah, mengikuti program kesetaraan pendidikan guna menempuh pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang lebih layak. Dan di era sekarang banyak pekerjaan yang menuntut pekerja untuk menguasai *skill* pegoperasian *software Microsoft* sehingga keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pelatihan kursus komputer

a. Manfaat bagi masyarakat (*Impact*)

Parameter berikutnya untuk mengukur tingkat kemajuan suatu PKBM adalah manfaat yang diperoleh masyarakat dari program kegiatan di PKBM. Hal yang dimaksud dengan manfaat adalah seberapa besar PKBM tersebut telah memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu kehidupan suatu masyarakat tersebut.

Manfaat ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penciptaan keharmonisan dan lain sebagainya. Manfaat yang didapatkan dari para peserta pelatihan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat meningkatkan kualitas hidup. Banyak dari alumni program pelatihan multimedia dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menjadi bagian dari CV. Sabdha Langit. Penciptaan lapangan pekerjaan baru dalam bidang multimedia sebagai fotografi dan videografi untuk acara pernikahan dan acara-acara lainnya.

b. Mutu dan relevansi program

Parameter berikutnya adalah mutu dan relevansi program. Untuk menilai mutu dan relevansi program yang diselenggarakan, perlu memperhatikan *input*, proses, dan *output* dalam pelaksanaan program. Mutu PKBM Bakti Indonesia tidak dapat diragukan lagi karena PKBM Bakti Indonesia telah memiliki akreditasi B. Sarana dan prasarana yang ada di PKBM Bakti Indonesia sangat menunjang, sehingga untuk pelaksanaan ujian kesetaraan paket A, B, dan C sudah dilakukan secara mandiri di kantor PKBM Bakti Indonesia.

Setiap *input*, proses, dan *output* kegiatan yang dilaksanakan di PKBM Bakti Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga program-program yang dilaksanakan relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu dipantau dan didampingi oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan, Kementerian Ketenaga Kerjaan, Disnakertrans Kabupaten Grobogan, DPMPTSP Kabupaten Grobogan.

c. Kemandirian dan keberlanjutan (*sustainability*)

Kemandirian yang dimaksud disini adalah kemampuan PKBM untuk tetap berjalan dengan baik melaksanakan berbagai program tanpa harus bergantung kepada berbagai pihak lain diluar dirinya. Sedangkan yang dimaksud dengan keberlanjutan adalah kemampuan PKBM untuk tetap bertahan terus-menerus melaksanakan seluruh program sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat.

Kemandirian dan keberlanjutan menjadi kata kunci dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program pelatihan di PKBM Bakti Indonesia diharapkan masyarakat menjadi mandiri dan lebih berdaya dari sebelumnya. Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik tidak langsung dilepas begitu saja. PKBM masih melakukan pendampingan, pemantauan, serta evaluasi untuk peserta didik. Beberapa alumni peserta didik yang sudah berdaya sekarang telah menciptakan lapangan pekerjaan baru.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk suatu masyarakat atau komunitas agar menjadi mandiri dan lebih berdaya. Upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui PKBM menjadi sarana alternatif untuk memecah masalah serta memberikan solusi atas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Upaya yang dilakukan PKBM Bakti Indonesia dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan mencanangkan program-program kegiatan yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat di Kecamatan Grobogan.

Program yang terdapat di PKBM Bakti Indonesia diantaranya program kesetaraan; program pendidikan PAUD dan TPA; Taman Bacaan Masyarakat (TBM); program pelatihan, kursus, dan permagangan; program kewirausahaan. Parameter kemajuan PKBM dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator antara lain sebagai berikut. (1) Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program program di PKBM. (2) Manfaat serta *output* yang didapat selama mengikuti program-program kegiatan di PKBM. (3) Mutu dan relevansi program dengan kebutuhan masyarakat. (4) Kemandirian dan keberlanjutan untuk berdaya tanpa harus bergantung dengan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin. *Pemberdayaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Wira Usaha*. Pustaka TBM MRD, 2011.
- Cholimah, N. "Implementasi Program Pembelajaran PAUD." UPI, 2008.
- Conyers, D. *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga*. UGM Press, 1991.
- Corbin, A. S. dan Y. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar, 2007.
- Creswell, J. W. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. (Edisi Terjemahan Oleh Achmad Fawaid). Pustaka Pelajar, 2010.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, and Nonformal dan Infomal Informal. "Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)," 2012.
- Gravetter, Frederick, J., Forzano, L.-A. *Research Methods for the Behavioral Sciences*. Cengage Learning, 2018.
- Gutama, S. "PKBM Dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah," 2000.
- Kamil, M. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui PKBM*. ALFABETA, 2009.
- . *Pendidikan Nonformal*. ALFABETA, 2009.
- Nazar, Asrul. "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI PKBM BUNGAJEJA KECAMATAN SAMPOLAWA KABUPATEN BUTON SELATAN MELAUUI PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI." *HUMANISM : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2020): 175–182.
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. "Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Nonformal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (2016).
- Sihombing, U. *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan Dan Peluang*. Wirakarsa, 1999.
- Sudadio, Irwan, D. "Strategi Peningkatan Kecakapan Hidup Masyarakat Melalui Pendampingan Berbasis Kearifan Lokal Di PKBM Provinsi Banten." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 2 (2016).
- Sutarno. *Membina Perpustakaan Desa*. Sagung Seto, 2008.
- Tilaar. *Pendidikan Dan Masyarakat Madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Vokasi, D. J. P. "Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)," 2023.
- Widjaja, H. "Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat Dan Utuh." PT. Raja Grafindo Persada, 2003.